

# PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP JENIS POHON JARINGAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TEMA CITA-CITAKU DI SDN KEBONSARI 05 JEMBER

Mebtan Dwi Permana, Imam Muchtar, Chumi Zahroul Fitriah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>*Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Jember*

**Abstract:** This research was motivated by the quite active learning activity and good learning achievement of the fourth grade students at SDN Kebonsari 3 Jember in the theme of the beauty of togetherness, subtheme the diversity of my national culture, learning 1. The research problem was how to improve activity and the learning achievement of the fourth grade students in the theme of my dreams, subtheme of the greatness of my dreams, learning 1 through the implementation of concept mapping strategy in genre of network tree. This research was intended to increase the fourth grade students' activity and learning achievement applied theme of my dreams, subtheme of the greatness of my dreams, learning 1 through the implementation of concept mapping strategy in genre of network tree. The type of this research was Classroom Action Research (CAR) that was conducted in two cycles. Data analysis used in this research was descriptive. This research was conducted at SDN Kebonsari 5 Jember and the research participants were the fourth grade students consisting of 22 students. For the data collection techniques, the research included interview, observation, test, and documentation. Based on the research result, it was found that the implementation of concept mapping strategy in genre of network tree, the average score of student activity in the classical style became 78.86 point at the first cycle and 83.86 point at the second one. Meanwhile, the average score of the result study of the students in the knowledge assessment classically increased to 73.77 point at the first cycle and 80.04 point at second one. The average score of the result study on the attitude assessment classically increased to 73.77 at the first cycle and 80.04 at the second one. The result study in skills assessment classically increased to 79.54 at the first cycle and at the second cycle 84.05.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh aktivitas belajar siswa dalam kategori cukup aktif dan hasil belajar siswa dalam kategori baik kelas IV di SDN Kebonsari 5 Jember pada tema Indahnya Kebersamaan, subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada tema Cita-citaku sub tema Hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 1 melalui penerapan strategi Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan di SDN Kebonsari 5 Jember. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada tema Cita-citaku sub tema Hebatnya Cita-citaku Pembelajaran 1 melalui penerapan strategi Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan di SDN Kebonsari 5 Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN Kebonsari 5 Jember. Subjek

dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kebonsari 5 Jember yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui penerapan strategi Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan Skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 78,86 pada siklus I dan pada siklus II 83,86 sedangkan hasil belajar siswa untuk penilaian pengetahuan secara klasikal meningkat menjadi 73,77 pada siklus I dan pada siklus II 80,04 Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk penilaian sikap secara klasikal meningkat menjadi 72,04 pada siklus I dan pada siklus II 76,02. Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk penilaian keterampilan secara klasikal meningkat menjadi 79,54 pada siklus I dan pada siklus II 84,05.

**Kata Kunci** :strategi peta konsep jenis pohon jaringan , aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa

## PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulum pendidikan berkelanjutan di Indonesia membuka pandangan baru sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga ranah penilaian, yaitu penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap merupakan penilaian paling utama untuk menghasilkan peserta didik di Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif dan efektif (Permendikbud,2013:59).

Menurut Mulyasa (2014:39) keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh beberapa faktor (kunci sukses). Kunci kesuksesan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Pada pembelajaran K13 ada berbagai mata pelajaran yang saling terintegrasi misalnya Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan. Berbagai mata pelajaran tersebut, IPS merupakan pelajaran yang dianggap oleh siswa memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV di SDN Kebonsari 05 Jember pada hari selasa tanggal 15 Agustus 2015, di peroleh data aktivitas siswa di kelas IV sebagai berikut (1) memperhatikan penjelasan guru dengan skor 57,95%, (2) menjawab pertanyaan guru dengan skor 55,68%, (3) berani bertanya dengan skor 53,41%, (4) menggambar dengan

skor 0%, dan (5) memecahkan soal dengan skor 54,54%. Sedangkan untuk hasil belajar diketahui hasil sebagai berikut: nilai klasikal kognitif adalah 66,53 (Sedang/Cukup), nilai klasikal psikomotor 70,54 (Baik) dan nilai klasikal afektif 76,7 (Baik)

Dengan demikian diharapkan guru seharusnya memilih strategi yang tepat guna tercapainya nilai yang memuaskan. Melihat permasalahan yang ada guru seharusnya menggunakan strategi yang tepat agar proses pembelajaran lebih optimal dan melibatkan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat dapat membantu siswa untuk mendapatkan nilai sesuai yang ditetapkan di sekolah, bahkan bisa lebih dari di tetapkan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan pembelajaran peta konsep jenis pohon jaringan dapat diterapkan untuk mewujudkan pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Strategi Peta Konsep Jenis Pohon Jaringan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita – citaku di SDN Kebonsari 05 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya: bagaimanakah penerapan strategi peta konsep jenis pohon jaringan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV dengan tema “Cita-Citaku” di SD Negeri Kebonsari 05 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016? dan bagaimanakah penerapan strategi peta konsep jenis pohon jaringan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan tema “Cita-Citaku” di SD Negeri Kebonsari 05 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV melalui penerapan strategi peta konsep jenis pohon jaringan tema “Cita-Citaku” di SD Negeri Kebonsari 05 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan strategi peta konsep jenis pohon jaringan tema “Cita-Citaku” di SD Negeri Kebonsari 05 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SDN Kebonsari 5 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Kebonsari 05 Jember dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Skor pencapaian aktivitas belajar siswa dapat diketahui dengan rumus:

$$Pa = A/N \times 100 \%$$

Keterangan :

Pa = Persentase aktivitas siswa

A = Jumlah seluruh skor siswa

N = Jumlah seluruh skor maksimum siswa

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Rentang Skor
Sangat Aktif	91 – 100
Aktif	71 – 90
Cukup Aktif	41 – 70
Kurang Aktif	21 – 40
Sangat Kurang Aktif	0 – 20

Masyhud (2014:298)

1) Skor pencapaian hasil belajar siswa dapat diketahui dengan rumus:

$$pk = srtk/sik \times 100$$

Keterangan :

pk = prestasi kelas/kelompok

srtk = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

Tabel 2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Sedang/Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

Masyhud (2014: 295)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Novak dan Gowin (dalam Hobri, 2009:65) cara untuk mengembangkan strategi belajar adalah menggunakan peta konsep atau pemetaan konsep karena dengan membuat peta konsep siswa melihat mata pelajaran itu menjadi lebih jelas dan bermakna.

Peta konsep jenis pohon jaringan digambarkan dengan ide-ide pokok di buat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis – garis penghubung,. Garis – garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide – ide itu. Cabangkan konsep – konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis – garis itu.

Pembuatan peta konsep jenis pohon jaringan menurut Arends (dalam Trianto:2007:160) adalah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. Contoh : Ekosistem. (2) Mengidentifikasi ide – ide atau konsep – konsep sekunder yang menunjang ide utama. Contoh : Individu, populasi, komunitas. (3) Tempatkan ide – ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut. (4) Kelompokkan ide – ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide – ide tersebut dengan ide utama.
- (2) Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 hari yaitu pada tanggal 15 Agustus 2015 (prasiklus), 5 Februari 2016 (siklus 1) dan 11 februari 2016 (siklus 2). Pada tanggal 15 Agustus 2015 peneliti melakukan kegiatan prasiklus mencakup observasi dan wawancara dengan guru kelas beserta beberapa siswa. Selanjutnya pada hari Jumat, 5 Februari peneliti melakukan siklus 1 kemudian dilanjutkan ke siklus II pada hari kamis, 11

Februari 2016. Pelaksanaan siklus II ini memiliki tujuan untuk lebih mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada tema 7 (Cita-citaku) subtema 2 (Hebatnya Cita-citaku).

- (3) Observer bertugas mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan diagram di bawah ini:

- 1) Aktivitas belajar siswa

Tabel 3 Aktivitas Belajar Siswa

No	Kegiatan	Nilai
1	Prasiklus	44,09%
2	Siklus I	78,86%
3	Siklus II	83,86%

- 2) Hasil belajar siswa

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan	Hasil Belajar			Rata-rata
		Kognitif	Psikomotor	Afektif	
1	Prasiklus	66,53	70,54	76,7	71,25
2	Siklus 1	73,39	72,04	79,54	75,11
3	Siklus 2	80,04	76,02	84,09	80,05

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian mulai dari tindakan pendahuluan sampai pelaksanaan siklus II, telah diperoleh beberapa temuan, antara lain:

- 1) Selama proses pembelajaran pada tema Cita-citaku, siswa kelas IV di SDN Kebonsari 05 Jember terlihat lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang tidak bisa diam saat kegiatan belajar mengajar sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif namun ini dapat diatasi oleh peneliti dengan pendekatan kepada siswa yang tidak bisa diam tersebut.
- 3) Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang siswa diketahui bahwa mereka menyukai pembelajaran menggunakan strategi peta konsep jenis pohon jaringan,

karena pada peta konsep jenis pohon jaringan yang disajikan di depan kelas terdapat gambar-gambar beberapa profesi yang ada di dalam masyarakat.

- 4) Terjadi peningkatan aktivitas belajar 34,5% pada prasiklus ke siklus I dan peningkatan 5% pada siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 3,86 pada prasiklus ke siklus I dan peningkatan sebesar 4,94 pada siklus I ke siklus II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi peta konsep jenis pohon jaringan pada tema cita-citaku pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 jumlah siswa yang sangat aktif mencapai 2 siswa (9,1), siswa aktif mencapai 14 siswa (63,63%), dan siswa yang cukup aktif 6 orang (27,27%) dan untuk siswa yang kurang aktif dan sangat kurang aktif adalah 0. Sedangkan untuk siklus 2 jumlah siswa yang sangat aktif mencapai 2 siswa (9,1%), siswa aktif 17 siswa (77,27%), siswa cukup aktif 3 siswa (16,63%). Secara klasikal aktivitas siswa dapat dilihat dari persentase pada siklus 1 sebesar 78,86% dan siklus 2 sebesar 83,86% sehingga mengalami peningkatan sebesar 5%.
2. Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi peta konsep jenis pohon jaringan pada tema Cita-citaku pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 secara klasikal mendapatkan nilai 73,39 (kognitif), 72,04 (psikomotor), 79,54 (afektif) sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai klasikal sebesar 80,04 (kognitif), 76,02 (psikomotor), 84,09 (afektif). Dari uraian diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 6,27 (kognitif), 3,98 (psikomor), dan 4,55 (afektif).

### **Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, diharapkan mampu menerapkan strategi peta konsep jenis pohon jaringan sebagai strategi pembelajaran dikelas sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.
- 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat diinformasikan kepada guru-guru lain agar dijadikan sebagai strategi alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

- 3) Bagi peneliti, agar penerapan strategi peta konsep jenis pohon jaringan ini diharapkan tidak hanya diterapkan pada tema “Cita-citaku” saja tetapi juga pada tema – tema lain yang sesuai dengan strategi peta konsep jenis pohon jaringan.
- 4) Bagi peneliti lain, dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini baik untuk meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa di kelas

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Hobri, 2009. *Model-Model Pembelajaran inovatif* (Jember : CSS Jember)

Permendikbud, 2014. *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas.

Mulyasa, E. H. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosda

Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka